

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan tahapan perkembangan manusia yang terjadi ketika seseorang bergerak dari masa bayi menuju kedewasaan dalam rentan usia 12-18 tahun (Erikson Erik H, 1950). Pada tahap ini individu mengalami perubahan yang signifikan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, perubahan tersebut menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan baru, seperti peningkatan tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengelola emosi dan perilaku. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai periode yang rentan, karena individu berada dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan pola perilaku yang akan terbawa hingga masa dewasa.

World Health Organization, (2024) mencatat bahwa jumlah remaja mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa atau setara dengan 16% populasi dunia. Proporsi yang besar ini menunjukkan bahwa remaja merupakan aset strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa remaja masih rentan terhadap permasalahan perilaku, salah satunya rendahnya perilaku disiplin yang tercermin dalam keterlambatan hadir ke sekolah, pelanggaran tata tertib, hingga kurangnya tanggung jawab terhadap tugas akademik. Kerentanan tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial ekonomi ditempat remaja tumbuh dan berkembang.

Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 8,47 persen atau sekitar 23,85 juta jiwa, dengan tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan sebesar 11,03 persen dan di perkotaan 6,73 persen, kondisi kemiskinan ini berdampak pada keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar, serta akses pendidikan. Remaja yang hidup dalam keluarga miskin cenderung menghadapi tekanan ekonomi, keterbatasan fasilitas belajar, dan rendahnya dukungan sosial, yang berpotensi memengaruhi kedisiplinan, motivasi belajar, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas sekolah. Di Indonesia, perhatian terhadap perkembangan remaja ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pembinaan, pendidikan, dan perlindungan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku disiplin remaja masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian, terutama pada remaja yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rentan.

Perilaku disiplin dalam konteks pendidikan merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di sekolah yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab individu. Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. Namun, penelitian menunjukkan bahwa disiplin remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Perilaku dan lingkungan dalam menentukan kualitas remaja menunjukkan bahwa aspek pembentukan sikap dan perilaku, khususnya perilaku disiplin menjadi sangat krusial dalam kehidupan remaja. (Setyawan Doni & Dr. Elisabeth Christiana, 2023)

Perilaku disiplin berperan sebagai mekanisme pengendalian diri yang membantu remaja mematuhi aturan, norma sosial, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berkaitan erat dengan kemampuan kontrol diri, yang berfungsi sebagai pelindung remaja dari perilaku berisiko yang berpotensi mengancam keselamatan (Setyawan Doni & Dr. Elisabeth Christiana, 2023). Selain kontrol diri, dukungan dan lingkungan sosial terdekat juga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan perilaku disiplin. Remaja tidak hanya berkembang dalam ruang yang terpisah melainkan berada dalam ruang lingkup interaksi sosial yang *intens* dengan keluarga, sekolah, guru, teman sebaya maupun masyarakat. Sarafino P Edward (2010) dukungan sosial adalah saat seseorang diterima oleh individu lain atau kelompok individu dan merasa dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dibantu.

Dukungan sosial ini merupakan faktor penting yang membantu remaja dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan pada masa transisi menuju kedewasaan dan dukungan ini tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan sekolah yang berinteraksi secara langsung dengan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks lingkungan sekolah dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting karena sekolah merupakan ruang sosial utama tempat remaja belajar untuk merupakan aturan-aturan dan tanggung jawab.

Setyawan Doni & Dr. Elisabeth Christiana (2023) menegaskan bahwa dengan adanya dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang responsif, remaja lebih mudah memahami makna aturan dan menginternalisasikan perilaku disiplin sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Penelitian lain juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri siswa. Penyesuaian diri yang baik memungkinkan remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mematuhi aturan, serta menghindari perilaku menyimpang (Saputri et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan (Wijayanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja dalam perspektif ilmu kesejahteraan sosial, dukungan sosial berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang membantu remaja mengembangkan perilaku adaptif, termasuk kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab sosial.

Konsep ini menjadi sangat relevan dalam konteks sekolah rakyat, dimana sekolah rakyat ini memiliki dinamika yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Sekolah Rakyat merupakan program yang berada di bawah koordinasi Kementerian Sosial Republik Indonesia dan menjadi bagian dari intervensi sosial untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak dan remaja dari keluarga miskin dan rentan sosial. Peserta didik Sekolah rakyat umumnya memiliki latar belakang sosial yang kompleks, sehingga proses pembinaan perilaku, termasuk perilaku disiplin, serta memerlukan dukungan sosial yang berkelanjutan. Program ini menerapkan sistem sekolah berasrama, sehingga peserta didik menjalani proses pembelajaran, pembinaan karakter, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah selama 24 jam. Sasaran utama Sekolah Rakyat adalah anak dan remaja yang

berasal dari keluarga miskin dan miskin ekstrem, khususnya kelompok desil 1 dan desil 2. Karakteristik tersebut menjadikan Sekolah Rakyat tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lingkungan pengasuhan dan pembinaan sosial yang menempatkan dukungan sosial sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

Sekolah rakyat tidak hanya hadir dan berfungsi sebagai institusi pendidikan tetapi juga sebagai sistem dukungan sosial alternatif yang menyediakan pendampingan, rasa aman, serta penguatan nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan tenaga pendidik, teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Dukungan sosial di sekolah rakyat berpotensi menjadi faktor kunci didalam pembentukan perilaku disiplin sebagai bagian dari proses peningkatan kesejahteraan dan keberfungsian sosial mereka. Penelitian Muharam & Kurniawan (2025) menunjukkan bahwa implementasi Sekolah rakyat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta struktur birokrasi yang belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan program. Kondisi ini berdampak pada proses pembinaan peserta didik, termasuk dalam pembentukan perilaku disiplin yang membutuhkan sistem pendampingan dan dukungan sosial yang konsisten. Meskipun banyak menghadapi keterbatasan sekolahh rakyat memiliki potensi sebagai ruang pembinaan perilaku remaja.

Sejalan dengan temuan Afrida Nur Zahara et al. (2025) dalam penelitiannya di SMA Sekolah Rakyat Babelan menemukan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan sosial mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari perilaku menyimpang serta mendorong keterbukaan dalam berdiskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang tepat di lingkungan Sekolah Rakyat

dapat berfungsi sebagai faktor bagi remaja yang berasal dari latar belakang sosial yang kompleks.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sangat penting dalam perkembangan remaja untuk membentuk perilaku, sebagian besar kajian penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek penyesuaian diri, atau kontrol diri serta sebagian umumnya dilakukan pada konteks pendidikan sekolah formal. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin remaja dalam konteks pendidikan alternatif sekolah rakyat masih sangat terbatas.

Selain itu kajian terdahulu yang ada lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum memberikan gambaran yang terukur mengenai kekuatan hubungan antara variabel. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan penelitian, berdasarkan kesenjangan tersebut maka dengan itu penelitian ini menghadirkan kebaruann mengkaji dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan perilaku disiplin remaja di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 9 Kota Bandung” menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di sekolah rakyat sebagai institusi pendidikan alternatif berbasis kesejahteraan sosial. Diharapkan studi ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang kesejahteraan sosial dan menjadi sumber untuk meningkatkan inisiatif pengembangan remaja di sekolah rakyat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana dukungan sosial yang diterima remaja di Sekolah rakyat Menengah Pertama 9 Kota Bandung?

2. Bagaimana perilaku disiplin remaja di Sekolah rakyat Menengah pertama 9 Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin remaja di Sekolah rakyat Menengah Pertama 9 Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan tingkat dukungan sosial remaja di Sekolah Rakyat Menengah pertama 9 Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan tingkat perilaku disiplin remaja di Sekolah Rakyat Menengah pertama 9 Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin remaja di Sekolah rakyat Menengah pertama 9 Kota Bandung

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial khusus dalam kajian tentang dukungan sosial dan perilaku disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat landasan teoritis yang menjelaskan perilaku disiplin tidak hanya di pengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh dukungan sosial yang diterima oleh lingkungan sekitar. Selain itu penelitian ini menghadirkan konteks sekolah rakyat sebagai institusi pendidikan alternatif berbasis kesejahteraan sosial yang relatif masih sangat terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah rakyat Menengah Pertama 9 Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antara dukungan sosial dan perilaku disiplin remaja, sehingga sekolah dapat memperkuat lingkungan sosial yang mendukung pembentukan perilaku disiplin melalui interaksi positif antara guru, pendamping dan para peserta didik.

### 2. Bagi remaja Sekolah rakyat menengah pertama 9 Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak langsung berupa terciptanya lingkungan yang positif dan supportif, sehingga remaja dapat mengembangkan perilaku disiplin kemandirian dan tanggung jawab dalam menjalankan kesehariannya di sekolah

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan melakukan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial dan perilaku disiplin remaja, khusus pada konteks pendidikan alternatif sekolah rakyat. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperdalam konteks penelitian.